

ANALISIS PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH GO PUBLIC PADA MASA COVID-19

Fajriyah Salsabila Halim¹, Elita Ichwan Putri², Umar Marfu'³

Corresponding Author's : Fakultas Agama Islam, Unisma Bekasi
Email : salsabilafajriyah5@gmail.com

Copyright © 2022



Abstract: *This study aims to analyze the level of profitability of Islamic Commercial Banks that have Go Public during the Covid-19 pandemic. These conditions can lead to various problems that can trigger the profitability of a bank's financial performance. The method used in this research is quantitative with horizontal analysis techniques with secondary data sources. The results obtained from this study indicate that the level of profitability of Islamic commercial banks which are the object of research has a level of profitability which shows an increase as well as a decrease due to the Covid-19 pandemic which affects the soundness of the bank. This research is limited to the financial performance before the pandemic and during the pandemic as well as the profitability level of Islamic Commercial Banks that Go-Public. So that the results of this study can be used as guidelines in making and formulating policies.*

Keywords: *Profitability, Islamic Commercial Banks, Go Public.*

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk menganalisis tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah yang sudah Go Public terutama pada masa pandemi Covid-19. Kondisi tersebut dapat memunculkan berbagai masalah yang dapat memicu profitabilitas kinerja keuangan suatu bank. Metode yang digunakan dalam penelitian ini kuantitatif dengan teknik analisis Horizontal dengan sumber data sekunder. Hasil yang terdapat dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya tingkat profitabilitas dari bank umum syariah yang menjadi objek penelitian memiliki tingkat profitabilitas yang menunjukkan kenaikan dan penurunan akibat adanya pandemi Covid-19 yang berpengaruh terhadap tingkat kesehatan bank. Penelitian ini menampilkan terbatas pada kinerja keuangan sebelum masa pandemi dan pada saat pandemi serta tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah yang telah Go Public. Sehingga hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman dalam membuat dan menyusun kebijakan.

Kata Kunci: Profitabilitas, Bank Umum Syariah, Go Public

PENDAHULUAN

Kinerja sebuah perusahaan rata-rata diukur berdasarkan rasio-rasio

keuangan selama periode tertentu. Salah satu rasio yang dapat diklasifikasi kan yaitu rasio profitabilitas yang dapat

dikatakan sebagai salah satu indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat menjadi tolak ukur kinerja perusahaan tersebut. Semakin tinggi profitabilitasnya, semakin baik kinerja keuangan perusahaan. (Sholihah & Sriyana, 2014) Implementasi analisis profitabilitas adalah pada profitability ratio atau disebut juga dengan operating ratio. Rasio Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba selama satu periode akuntansi dan mengukur tingkat efisiensi operasional dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.

Salah satu rasio yang sering digunakan dalam pengukuran kinerja perusahaan yakni *Return On Assets* (ROA). (Rina & Rofiuddin, 2021) ROA (*Return On Asset*) yaitu adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan laba dengan total asset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan asset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan. (Nur, 2015) Sementara ROE (*Return On Equitas*) yaitu adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan laba dengan total equitas bank, untuk menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan Equitas terhadap bank tersebut. *Return On Equity* (ROE) merupakan pengembalian atas equitas biasa merupakan laba bersih terhadap equitas biasa yang mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa. *Return On Equity* (ROE) diasumsikan sebagai ekspektasi

investor atas semua dana yang ditanamkan pada perusahaan (Ikhwal, 2016).

Sebagai bagian dari Bank syariah yang merupakan Lembaga keuangan yang berlandaskan pada orientasi laba (*profit*). Terdapat beberapa jenis bank syariah salah satunya yaitu Bank Umum Syariah. Bank Umum Syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. (Riyadi et al., 2014) Bank Umum syariah menjadi salah satu Lembaga keuangan yang menggunakan kesempatan untuk menjadikan bank yang telah menjadi Bank Umum Syariah agar dapat terdaftar menjadi sektor perbankan syariah yang go public. Deputi Komisioner Pengawas Perbankan I OJK dalam hal tersebut berpendapat bahwa "Sejumlah manfaat bisa didapatkan bank syariah jika melakukan IPO mulai dari sumber pendanaan baru guna menopang modal dan ekspansi usaha hingga meningkatkan nilai dan citra perusahaan" (CNBC,2021).

Proses mewujudkan hal tersebut, maka Bank Umum Syariah perlu mempersiapkan beberapa peraturan penting yang menjadi syarat menjadi Bank Umum Syariah yang Go Public. Salah satunya dilihat juga dari kesehatan sebuah perusahaan. Kesehatan bank menjadi tolak ukur terhadap Manajemen bank yang bertujuan untuk menilai dari pengelolaan bank apakah sudah

memenuhi asas-asas dari perbankan dan sesuai dengan yang berlaku dari ketentuan kebijakan dalam hal tersebut kinerja dari laporan keuangan dapat menentukan tingkat kesehatan bank. (Bustami & Sarmigi, 2021).

Maka setiap perusahaan penting menjaga arus kasnya agar kondisinya tetap sehat, seimbang antara liabilitas dan asset. Apabila pendanaan yang terdapat di perusahaan tersebut dirasa kurang memadai maka hal tersebut dapat diubah menjadi bentuk bisnis yang menjadikan perusahaannya go public. Go public merupakan perusahaan-perusahaan yang berhasil melakukan penawaran saham ke masyarakat melalui persetujuan Bursa Efek Indonesia (BEI) (OCBCNISP,2021).

Hal ini tentunya menjadi penting untuk pertumbuhan bank syariah yang telah mencatatkan rekor pertumbuhan double digit. (Habibah, 2020) Namun hal tersebut sangat disayangkan dimana sepanjang tahun 2020-2021 merupakan tahun yang menantang bagi industri perbankan nasional khususnya industri perbankan syariah. Merebaknya Pandemi Covid-19 telah memberikan dampak yang besar terhadap ekonomi dan bisnis di Indonesia termasuk pada perbankan syariah (Kareem et al., 2021).

Virus Corona atau dikenal dengan Covid19 telah meluluh lantahkan perekonomian dunia. Menurut kebanyakan para peneliti dan ekonom dunia, wabah ini dianggap menjadi penyebab krisis keuangan global yang paling parah jika dibandingkan dengan

krisis keuangan Asia pada 1997-1998, atau krisis *subprime mortgage* pada 2008 (Habibah, 2020).

Seiring dengan kasus COVID-19 yang masih bertambah, ekonomi global berkontraksi pada triwulan II-2020 sebagai dampak dari melemahnya kegiatan usaha dan permintaan secara global akibat pemberlakuan lock down atau pembatasan ekonomi dan sosial di banyak negara. Banyak negara mengalami resesi ekonomi karena mengalami kontraksi pertumbuhan ekonomi (pertumbuhan negatif) yang berlanjut dari triwulan sebelumnya. Sebagai upaya pemulihan, berbagai kebijakan fiskal dan moneter ditempuh oleh Pemerintah dan Otoritas untuk dapat mendorong konsumsi dan investasi vis-à-vis produksi. Sejalan dengan perekonomian global, ekonomi domestik pada triwulan II-2020 berkontraksi -5,32% jauh menurun dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh 2,97% . Penurunan terjadi pada semua jenis pengeluaran, utamanya pada konsumsi menurun akibat lemahnya daya beli yang menekan permintaan dan pada investasi sejalan dengan kegiatan usaha yang masih belum normal akibat pemberlakuan PSBB transisi (Febrianto & Hidayati, 2021).

Perkembangan kinerja perbankan syariah per Februari 2021 dapat dikatakan cukup baik meskipun ditengah situasi pandemic Covid-19. Hal ini dari pertumbuhan Aset Bank dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum Syariah (BUS) yang relatif lebih

tinggi dibandingkan pertumbuhan Bank Konvensional. (Ihsan & Hosen, 2021).

Diantara Bank Umum Syariah tersebut yaitu Bank BTPN Syariah, Panin Bank Syariah dan Bank Aladdin Syariah yang mempunyai pertumbuhan sebelum dan pada saat masa pandemi. BTPN Syariah adalah anak perusahaan BTPN, dengan kepemilikan saham 70% dan merupakan bank syariah ke 12 di Indonesia. (BTPN, 2021) Berdasarkan data laporan keuangan, kenaikan laba bersih ditopang rasio profitabilitas dari margin keuntungan dengan Laba bersih BTPN Syariah tumbuh 89% menjadi Rp. 770 Miliar di semester 1 tahun 2021 dari periode semester 1 tahun 2020 sebesar Rp. 407 Miliar (CNBC,2021).

Sedangkan perkembangan Panin Bank Syariah mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Panin Bank Syariah, Perseroan mampu membukukan total aset sebesar Rp11,30 triliun pada tahun 2020, atau mengalami peningkatan sebesar 1,49% jika dibandingkan dengan capaian tahun 2019 yang sebesar Rp11,14 triliun. Peningkatan aset Perseroan tersebut dikontribusi oleh pertumbuhan pembiayaan sebesar 6,11% dari Rp8,34 triliun pada tahun 2019 menjadi Rp8,85 triliun pada tahun 2020 (Panin Bank Syariah,2021).

Bank Aladdin Syariah merupakan bank murni digital pertama nasional. Bank yang semula bernama Bank Net Syariah ini mencuri perhatian sejak mengubah diri menjadi bank digital murni (CNBC, 2021). Bank Aladin Syariah melaporkan kenaikan pendapatan 8,84% pada paruh pertama tahun

2021 (juni 2021) menjadi sebesar Rp.18,46 miliar. Pendapatan ini naik 10,20% dari periode yang sama pada tahun yang sebelumnya (2020) sebesar Rp.16,75 Miliar. (CNBC, 2021)

Penelitian ini membahas Bank Umum Syariah yang sudah Go Public dengan memfokuskan pada Profitabilitas untuk menilai atau mengukur tingkat kinerja suatu bank terutama di masa pandemic Covid-19. Kondisi tersebut dapat memunculkan berbagai masalah yang dapat memicu profitabilitas kinerja keuangan suatu bank. Maka dari itu perlu untuk dianalisis mengenai profitabilitas dari ketiga Bank Umum Syariah yang telah Go Public melalui metode Horizontal untuk menampilkan data Asset dan Equitas sebelum masa pandemi dan pada saat pandemi serta analisis tingkat profitabilitas terhadap Bank BTPN Syariah, Panin Bank Syariah dan Bank Aladdin Syariah agar dapat diketahui dan dibandingkan bagaimana tingkat profitabilitas ketiga Bank tersebut.

KAJIAN TEORI

Bank Umum Syariah

Berdasarkan landasan hukum perbankan syariah yaitu UU No.10 Tahun 1998 tentang perubahan UU No.7 Tahun 1992 tentang perbankan. "Bank Syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah dalam kegiatannya dapat memberikan atau tidak memberikan jasa lalulintas pembayarannya" (Santi, 2015). Kemampuan bank dalam menghasilkan profitabilitas sangat berdampak pada

pertumbuhan dan perkembangan perbankan syariah. Pertumbuhan perbankan syariah tentunya sangat dipengaruhi oleh faktor internal bank dan eksternal bank seperti kondisi ekonomi makro negara. Rendahnya profitabilitas bank menandakan bahwa kurang baik kinerjanya. (Ihsan & Hosen, 2021) dana bank yang tepat akan memaksimalkan profitabilitas dan meminimalkan risiko dan menjaga kepercayaan public terhadap posisi likuiditas bank (Prastiwi & Anik, 2021).

Initial Public Offering

Menurut (Tandelilin, 2010, h.27) Initial Public Offering didefinisikan penjualan sekuritas oleh perusahaan yang dilakukan pertama kali. Sebelum menjadi perusahaan publik, suatu perusahaan masih dianggap sebagai perusahaan pribadi atau disebut juga perusahaan swasta.

Perusahaan swasta memiliki investor yang relatif kecil dan sedikit yaitu seperti keluarga pemilik perusahaan, pendiri perusahaan, teman pemilik perusahaan dan sebagainya. Ketika perusahaan telah bertumbuh dan berkembang serta siap menjadi perusahaan publik, perusahaan tersebut harus mampu mentaati dan mengikuti ketentuan dan peraturan yang berlaku seperti menerapkan prinsip-prinsip go public serta memiliki tanggung jawab terhadap perusahaan. (Hasan & Parera, 2021) Keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan setelah melakukan go public adalah (IDX BEI; tt):

- a. Memperoleh Sumber Pendanaan Baru
- b. Memberikan Keunggulan Kompetitif (Competitive Advantage) untuk Pengembangan Usaha
- c. Melakukan merger atau akuisisi perusahaan lain dengan pembiayaan melalui penerbitan saham baru.
- d. Peningkatan Kemampuan Going Concern yaitu kemampuan untuk tetap dapat bertahan dalam kondisi apapun termasuk dalam kondisi yang dapat mengakibatkan bangkrutnya perusahaan, seperti terjadinya kegagalan pembayaran utang kepada pihak ketiga, perpecahan di antara para pemegang saham pendiri, atau bahkan karena adanya perubahan dinamika pasar yang dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk tetap dapat bertahan di bidang usahanya
- e. Meningkatkan Citra Perusahaan (*Company Image*)
- f. Meningkatkan Nilai Perusahaan (*Company Value*)

Penerbitan saham kepada khalayak publik memungkinkan perusahaan atau bank mengumpulkan modal yang didapatkan dari investor dari saham publik.

Profitabilitas

Penelitian yang berhubungan dengan ini ditulis oleh Dedi Rossidi Utama dan Erna Lisa yang berjudul "*Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*" mengemukakan pendapat menurut

Brigham dan Houston (2006), Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Sedangkan menurut Kasmir (2012) bahwa profitabilitas akan menunjukkan perimbangan pendapatan dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada berbagai tingkat operasi, sehingga rasio ini akan mencerminkan efektifitas dan keberhasilan Manajemen secara keseluruhan (Sutama & Lisa, 2018).

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan asset dan modal saham tertentu (Pohan, 2016). Rasio yang menggunakan antara lain:

Return On Assets (ROA)

Return On Assets mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu (Rachmat & Komariah, 2017). Rasio Return on Asset (ROA) bertujuan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba. Semakin kecil rasio ini mengindikasikan bahwa maksimalnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva perusahaan untuk meningkatkan pendapatan dan atau menekan biaya. (Ihsan & Hosen, 2021). Perhitungan nilai ROA dapat diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Keterangan :

Earning After Tax : Laba Setelah Pajak
Total Assets : Total Aktiva

Return On Equity (ROE)

Return On Equity adalah mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. (Meyer et al., 1970) Rasio ROE mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari modal perusahaan, serta laba bersih untuk investor. Semakin tinggi rasio ROE maka menunjukkan bahwa kinerja suatu perusahaan semakin efektif. Peningkatan pada harga saham perusahaan akan meningkatkan penyediaan laba bagi investor. (Hasan & Parera, 2021). Perhitungan nilai ROE dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Shareholders' Equity}} \times 100\%$$

Keterangan:

Earning After Tax : Laba Setelah Pajak
Shareholder's Equity: Modal atau Total Modal pemegang saham

METODE PENELITIAN

Penelitian Kuantitatif

Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Data kuantitatif yang digunakan pada penelitian ini berupa perhitungan total asset laba bersih dan total equitas pada laporan keuangan dari perusahaan yang telah melakukan go public. Bank BTPN Syariah, Bank Panin Syariah dan Bank Aladin Syariah dengan menggunakan perhitungan rasio profitabilitas ROA dan ROE. Rumus yang digunakan dalam mencari ROA adalah sebagai berikut.

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Tabel 1
Peringkat ROA

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	>1,5%
2	Sehat	<1,5%≤1,5%
3	Cukup Sehat	<0,5%≤1,25%
4	Kurang Sehat	<0%≤0,5%
5	Tidak Sehat	<0%

Sumber : Bank Indonesia

Rumus yang digunakan dalam mencari ROE adalah sebagai berikut.

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih} \times 100\%}{\text{Total Ekuitas}}$$

Tabel 2
Perhitungan ROE

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	ROE > 20%
2	Sehat	12,5% < ROE < 20%
3	Cukup Sehat	5,01% < ROE < 12,5%
4	Kurang Sehat	0% < ROE < 5%
5	Tidak Sehat	ROE < 0%

Sumber : Bank Indonesia

Analisis Horizontal

Analisis horizontal atau analisis trend adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan pospos dalam laporan keuangan untuk beberapa periode, sehingga dapat diketahui perkembangan dan trennya. (Ainur et al., 2015). Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik analisis horizontal dan analisis deskriptif. Analisis Horizontal adalah analisis dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa saat sehingga akan diketahui perkembangannya

(Munawir, 2010:36). Mendeley (Putri et al., 2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Return On Assets (ROA)

Return On Assets (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. Fungsinya adalah untuk melihat seberapa efektif perbankan dalam menggunakan asetnya dalam menghasilkan pendapatan. ROA diperoleh dengan cara laba bersih dibagi dengan total asset yang didapat dari perhitungan *Return On Assets*.

Berdasarkan **tabel 3** dapat dilihat presentase dari rasio ROA 3 Bank Umum Syariah Go Public yaitu Bank BTPN Syariah, Bank Panin Syariah dan Bank Aladin Syariah dan merupakan nilai profitabilitas terhadap total asset dari ke tiga bank tersebut

Tabel 3

Perhitungan ROA Bank Umum Syariah Go Public

Tahun	BANK UMUM SYARIAH	ROA
2017	BANK BTPN SYARIAH	11,19
	BANK PANIN SYARIAH	8,18
	BANK ALADIN SYARIAH	8,18
2020	BANK BTPN SYARIAH	6,96
	BANK PANIN SYARIAH	0,04
	BANK ALADIN SYARIAH	17,23
2021	BANK BTPN SYARIAH	11,57
	BANK PANIN SYARIAH	0,05
	BANK ALADIN SYARIAH	0,51

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) digunakan ukuran kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dengan

menggunakan modal sendiri, sehingga ROE sering disebut sebagai rentabilitas modal sendiri. Dengan kata lain, ROE ini menunjukkan seberapa banyak keuntungan yang dapat dihasilkan oleh perusahaan dari setiap rupiah yang diinvestasikan oleh para pemegang saham. ROE diperoleh dengan cara laba bersih dibagi dengan total equitas yang didapat dari *Rerurn On Equity*.

Tabel 4

Perhitungan ROE Bank Umum Syariah Go Public

Tahun	BANK UMUM SYARIAH	ROE
2017	BANK BTPN SYARIAH	35
	BANK PANIN SYARIAH	8,18
	BANK ALADIN SYARIAH	2,57
2020	BANK BTPN SYARIAH	15,19
	BANK PANIN SYARIAH	2,57
	BANK ALADIN SYARIAH	19,67
2021	BANK BTPN SYARIAH	26,12
	BANK PANIN SYARIAH	0,17
	BANK ALADIN SYARIAH	0,54

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Berdasarkan **tabel 4** dapat dilihat presentase dari rasio ROE 3 Bank Umum Syariah Go Public yaitu Bank BTPN Syariah, Bank Panin Syariah dan Bank Aladin Syariah dan merupakan nilai profitabilitas terhadap total equitas dari ke tiga bank tersebut.

Analisis Horizontal

Analisis horizontal dilakukan dengan cara mengubah angka-angka pada neraca dan laporan laba rugi menjadi bentuk persentase, dengan cara : Pos tahun yang diperbandingkan – Pos tahun pembanding (Tahun Dasar) = Perubahan Pos.

Kemudian perubahan pos dibagi pos tahun pembanding dikali 100%. Langkah tersebut digunakan pada setiap pos, baik pada neraca maupun laporan laba rugi agar dapat diketahui (tren) perkembangannya. Hal ini dilakukan untuk semua tahun pengamatan sejak 2017, 2020 dan 2021.

Tabel 5

Hasil Analisis Horizontal Bank BTPN Syariah

Rasio	2017	2020	Naik Turun	Analisis Horizontal
ROA	11,19	6,96	-4,23	-38%
ROE	35	15,19	19,81	-57%
Rasio	2017	2021	Naik Turun	Analisis Horizontal
ROA	11,19	11,57	0,38	3%
ROE	35	26,12	-8,88	-25%

Sumber: Data diolah (2022)

Tabel 6

Hasil Analisis Horizontal Bank Panin Syariah

Rasio	2017	2020	Naik Turun	Analisis Horizontal
ROA	0,45	0,04	-0,41	-91%
ROE	2,57	0,25	-2,32	-90%
Rasio	2017	2021	Naik Turun	Analisis Horizontal
ROA	0,45	0,05	-0,40	-89%
ROE	2,57	0,17	-2,40	-93%

Sumber: Data diolah (2022)

Tabel 7

Hasil Analisis Horizontal Bank Aladin Syariah

Rasio	2017	2020	Naik Turun	Analisis Horizontal
ROA	8,18	17,23	9,05	1%
ROE	20,1	19,67	-0,43	-2%
Rasio	2017	2021	Naik Turun	Analisis Horizontal
ROA	8,18	0,51	-7,67	-94%
ROE	20,1	0,54	19,56	-97%

Sumber: Data diolah (2022)

Analisis Horizontal Bank BTPN Syariah

Berdasarkan **tabel 5** hasil analisis horizontal Bank BTPN Syariah mengenai Rasio Profitabilitas ROA tahun 2017 sebesar 11,19% ini merupakan data pada tahun dasar yang menjadi acuan terhadap tingkat kenaikan atau penurunan rasio Profitabilitas pada bank, semakin besar nilai profitabilitas tersebut maka menjadi keuntungan bagi sebuah bank. Tahun 2020 rasio profitabilitas ROA sebesar 6,96% ini menunjukkan penurunan yang merupakan hasil dari upaya bank BTPN Syariah dalam menjaga profitabilitasnya agar tetap seimbang dengan tahun sebelumnya karena besarnya biaya-biaya lain yang di tanggung akibat adanya pandemic Covid-19 di Indonesia. Maka dalam kegiatan tersebut pada tahun 2020 Bank BTPN Syariah mengalami penurunan mencapai angka -38% dari tahun 2017 yang berarti bank BTPN Syariah mengalami kerugian yang cukup besar. Sedangkan pada tahun 2021 bank BTPN Syariah mengalami kenaikan sebesar 3% dari profitabilitas ROA pada bank tersebut yang menyentuh angka 0,05% yang merupakan usaha bank dalam meningkatkan keuntungan setidaknya setelah mengalami penurunan dari tahun 2020.

Pada rasio ROE tahun 2017 sebesar 35%, ini merupakan data pada tahun dasar yang menjadi acuan terhadap tingkat kenaikan atau penurunan kecukupan modal yang

terdapat pada Bank BTPN Syariah. Tahun 2020 rasio ROE sebesar 15,19% mengalami penurunan dibandingkan tahun 2017 sebesar -57% yang disebabkan juga karena adanya pandemic covid-19 terhadap kemampuan bank dalam menjaga kecukupan modalnya. Sedangkan tahun 2021 rasio ROE bank BTPN Syariah sebesar 26,12% ini menunjukkan adanya penurunan mencapai -8,88 atau sebesar -25%. Namun adanya kenaikan atau penurunan sekalipun bank BTPN Syariah masih mampu untuk memutar modalnya agar profitabilitas tetap terjaga dengan memanfaatkan keberadaannya sebagai bank umum syariah yang sudah Go-Public.

Analisis Horizontal Bank Panin Syariah

Berdasarkan **tabel 6** hasil analisis horizontal Bank Panin Syariah mengenai Rasio Profitabilitas ROA tahun 2017 sebesar 0,45% ini merupakan data pada tahun dasar yang menjadi acuan terhadap tingkat kenaikan atau penurunan rasio Profitabilitas pada bank Panin Syariah, semakin besar nilai profitabilitas tersebut maka menjadi keuntungan bagi sebuah bank. Tahun 2020 rasio profitabilitas ROA sebesar 0,04% ini merupakan hasil dari upaya bank Panin Syariah dalam menjaga profitabilitasnya agar tetap seimbang dengan tahun sebelumnya karena besarnya biaya-biaya lain yang di tanggung akibat adanya pandemic Covid-19 di

Indonesia. Maka dalam kegiatan tersebut pada tahun 2020 Bank Panin Syariah mengalami penurunan mencapai angka -91% dari tahun 2017 yang berarti bank Panin Syariah mengalami kerugian yang cukup besar. Sedangkan apada tahun 2021 bank Panin Syariah mengalami penurunan sebesar -90% dari profitabilitas ROA pada bank tersebut yang menyentuh angka 0,25%

Pada rasio ROE tahun 2017 sebesar 2,57% , ini merupakan data pada tahun dasar yang menjadi acuan terhadap tingkat kenaikan atau penurunan kecukupan modal yang terdapat pada Bank Panin Syariah. Tahun 2020 rasio ROE sebesar 0,25% mengalami penurunan dibandingkan tahun 2017 sebesar -90% yang disebabkan juga karena adanya pandemi covid-19. Sedangkan tahun 2021 rasio ROE bank Panin Syariah sebesar 0,17% ini menunjukkan adanya penurunan mencapai -2,40 atau sebesar -93%.

Analisis Horizontal Bank Aladin Syariah

Berdasarkan **tabel 7** hasil analisis horizontal Bank Aladin Syariah mengenai Rasio Profitabilitas ROA tahun 2017 sebesar 8,18% ini merupakan data pada tahun dasar yang menjadi acuan terhadap tingkat kenaikan atau penurunan rasio Profitabilitas pada bank Aladin Syariah, semakin besar nilai profitabilitas tersebut maka menjadi keuntungan bagi sebuah bank. Tahun 2020 rasio ROA sebesar 17,23% yang menunjukkan

kenaikan mencapai 1,11% ini merupakan hasil dari upaya bank Aladin Syariah dalam menjaga profitabilitas-nya agar tetap seimbang dengan tahun sebelumnya karena besarnya biaya-biaya lain yang di tanggung akibat adanya pandemic Covid-19 di Indonesia.. Sedangkan apada tahun 2021 bank Aladin Syariah mengalami penurunan sebesar 94% dari profitabilitas ROA pada bank tersebut yang menyentuh angka -7,67%.

Pada rasio ROE bank Aladin Syariah tahun 2017 sebesar 20,1% , ini merupakan data pada tahun dasar yang menjadi acuan terhadap tingkat kenaikan atau penurunan kecukupan modal yang terdapat pada Bank Panin Syariah. Tahun 2020 rasio ROE bank Aladin Syariah mencapai angka sebesar 19,67% mengalami penurunan dibanding kantahun 2017 sebesar -2% yang disebabkan juga karena adanya pandemi covid-19. Sedangkan tahun 2021 rasio ROE bank Aladin Syariah sebesar 0,54% ini menunjukkan adanya penurunan mencapai 19,56 atau sebesar -97%.

PENUTUP

Rasio profitabilitas dapat dikatakan sebagai salah satu indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Return On Equity (ROE) merupakan pengembalian atas equitas biasa merupakan laba bersih terhadap equitas biasa yang mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa. Namun hal tersebut sangat disayangkan dimana sepanjang tahun 2020-2021

merupakan tahun yang menantang bagi industry perbankan nasional khususnya industri perbankan syariah. Kondisi tersebut dapat memunculkan berbagai masalah yang dapat memicu profitabilitas kinerja keuangan suatu bank. Kondisi tersebut dapat memunculkan berbagai masalah yang dapat memicu profitabilitas kinerja keuangan suatu bank. Return On Assets (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. merebaknya Pandemi Covid-19 telah memberikan dampak yang besar terhadap ekonomi dan bisnis di Indonesia termasuk pada perbankan syariah.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- AbdulKareem, I. A., Mahmud, M. S. bin, Elaigwu, M., & Abdul Ganiyy, A. F. (2021). Mitigating the Effect of Covid-19 on the Society Through the Islamic Social Finance. *The Journal of Management Theory and Practice (JMTP)*, 2(1), 57-61. <https://doi.org/10.37231/jmtp.2021.2.1.83>
- Ainur, M., Endhiarto, T., & Puspitasari, N. (2015). Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia. *Ekonomi*, 1-8.
- Brigham, E.F dan Daves, P. 2015. Intermediate Financial Management, 12 th edition, Florence: Cengage Learning, In
- Eduardus Tandelilin 2010, Portofolio dan Investasi, Kanisius, Yogyakarta, 26-27.
- Febrianto, G. N., & Hidayati, C. (2021). Urgensi Nilai Perusahaan Bank Umum Devisa Go Public Yang Terdaftar Di Bei Pada Masa Pandemi Covid 19. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952., 05(02), 2013-2015.
- Hasan, A., & Parera, S. (2021). Komparasi Kinerja Bank Syariah Sebelum dan Sesudah Go Public. *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam*, 22(1), <https://doi.org/10.30595/islamadina.v22i1.6816>
- Ihsan, D. N., & Hosen, M. N. (2021). Performance Bank Bni Syariah Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(2), 756-770. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i2.2494>
- Ikhwal, N. (2016). Analisis Roa Dan Roe Terhadap Profitabilitas Bank Di Bursa Efek Indonesia. *Al-Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan*, 1(2), 211-227.
- Meyer, F. V., Corner, D. C., & Parker, J. E. S. (1970). Profitability. *Problems of a Mature Economy*, 5(1), 45-61. https://doi.org/10.1007/978-1-349-15400-5_6
- Nur, M. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Nur Mawaddah Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah *Jurnal Etikonomi*, 14(September)

- 241–256.
- Nurul Fitri Habibah. (2020). Tantangan dan Strategi Perbankan Syariah dalam Menghadapi Covid-19. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah (Iqtishodiah)*, 2(1), 1–9.
- Pohan, S. (2016). Pasar Monopoli. *Jurnal Manajemen Dan Informatika Komputer Pelita Nusantara*, 1(1), 7–11.
- Putri, Y. M., Rahman, A., & Hidayati, K. (2021). Analisis Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, dan Rasio Solvabilitas, dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Equity: Jurnal Akuntansi*, 2(1), 14–26. <https://doi.org/10.46821/equity.v2i1.198>
- Rachmat, A. B., & Komariah, E. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Bank. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 2(1), 17–34.
- Rina, R., & Rofiuddin, M. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada Bank Umum Syariah. *Journal of Accounting and Digital Finance*, 1(1), 25–35. <https://doi.org/10.53088/jadfi.v1i1.7>
- Riyadi, S., Iqbal, M., & Lauren, N. (2014). Strategi Pengelolaan Non Performing Loan Bank Umum Yang Go Public Managing the Non Performing Loan of Listed Banks. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 6(1), 84–96.
- Santi, M. (2015). Bank Konvensional Vs Bank Syariah. *EKSYPAR: Jurnal Ekonomi Syari'ah & Bisnis Islam*, 2(1), 222–243.
- Shiyammurti, N. R., Saputri, D. A., & Syafira, E. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Di PT . Bursa Efek Indonesia (BEI). *Journal of Accounting Taxing and Auditing (JATA)*, 1(1), 1–5.
- Sholihah, N., & Sriyana, J. (2014). Profitabilitas Bank Syariah Pada Kondisi Biaya Operasional Tinggi. *Prosiding Seminar Nasional, Penelitian Ekonomi, Bisnis Dan Keuangan: Pemberdayaan Perekonomian Nasional 2014, January*, 1–21. <https://doi.org/10.13140/RG.2.1.2707.0164>
- Sutama, D. R., & Lisa, E. (2018). Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Manufaktur Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Sains Manajemen Dan Akuntansi*, X(2), 65–85.
- Umanailo, M. C. B., Nawawi, M., & Pulhehe, S. (2018). Konsumsi Menuju Konstruksi Masyarakat Konsumtif. *SIMULACRA*, 1(2), 203–211. <https://doi.org/10.21107/sml.v1i2.4995>

Yuserizal Bustami, Elex Sarmigi, A. M.
(2021). Analisis Perbandingan Profitabilitas Bank Umum Syariah Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19. *E-Journal Al-Fidoh FEBI IAIN Kerinci*, 2(1), 28–36.

<https://www.paninbanksyariah.co.id>,